

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah merokok masih menjadi masalah kesehatan di dunia karena hal tersebut dapat menyebabkan berbagai penyakit dan bahkan sampai kematian. Di setiap harinya, telah terdapat 11.176 orang di seluruh dunia yang meninggal diakibatkan oleh rokok. Menurut laporan terakhir dari WHO mengenai konsumsi tembakau dunia, angka prevalensi merokok di Indonesia merupakan satu di antara yang tertinggi di dunia yaitu 62,9 % merupakan perokok laki-laki dan 4,8% perokok perempuan dengan usia 10 tahun keatas (Makarenko et al., 2014).

Meningkatnya prevalensi perokok hal ini menyebabkan masalah rokok menjadi semakin serius. Perilaku merokok di masyarakat sekitar tidak akan terjadi jika tidak adanya hal-hal yang mendorong perokok untuk melakukan tindakan tersebut. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat banyak yang mengetahui bahaya dari merokok, karena dengan adanya papan iklan rokok yang menyampaikan hal tersebut, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat. Merokok menjadi kegiatan yang sering kita jumpai di masyarakat, bahkan tidak hanya di masyarakat Indonesia saja tetapi di seluruh masyarakat di Dunia (Suriani, 2011)

Faktor – factor yang dapat mempengaruhi seseorang merokok diantaranya adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, factor

kepribadian, factor iklan, dan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Meskipun sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya dari merokok itu sendiri seperti kanker hati dan paru, bronchitis kronis, *emphysema*, jantung, gangguan pernafasan, kerusakan dan luka bakar, berat badan menurun dan perkembangan yang terhambat pada bayi. Selain itu, rokok juga dapat menyebabkan kerusakan reproduksi pada pria maupun wanita dan juga bukan hanya berbahaya bagi diri sendiri (perokok aktif) tetapi juga pada orang disekitarnya (perokok pasif). Namun kebiasaan merokok tetap saja banyak dilakukan oleh masyarakat (Makarenko et al., 2014).

Niat dan motivasi dari diri sendiri juga berpengaruh dalam upaya berhenti merokok yaitu dengan adanya dorongan yang kuat dari lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah dukungan dari keluarga. Motivasi adalah suatu proses psikologis yang menggambarkan antara interaksi seseorang yang mencakup sikap, kebutuhan, persepsi dan juga keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Marquis dan Huston (2000) dalam Barus (2012) juga menjelaskan bahwa yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan factor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi usia, pengetahuan, nilai dan persepsi, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, orang terdekat (keluarga), dan ekonomi.

Motivasi pada umumnya dapat bersumber pada diri seseorang (motivasi intrinsik) dan juga dapat bersumber dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik). Sesuai dengan intrinsic - extrinsic model Curry et, al (1990) dalam Pokhrel (2015) juga mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang

mendasari seseorang untuk berhenti merokok. Faktor tersebut adalah health concerns dan self-control yaitu sebagai dimensi motivasi intrinsik serta immediate reinforcement dan social influence sebagai dimensi motivasi ekstrinsik.

Dukungan dari keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk berhenti merokok, karena keluarga merupakan anggota pertama yang dapat memberikan berbagai macam dukungan social. Dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi seseorang akan merasa bahwa dirinya itu dianggap keberadaanya, dihargai, dicintai dan merasa diperhatikan maka dari itu dukungan keluarga sangat dibutuhkan dan berpengaruh untuk seseorang dapat berhenti merokok. Dukungan keluarga juga dapat diartikan sebagai suatu sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap salah satu anggota keluarganya sendiri yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga mempunyai peran penting untuk memberikan efek yang positif secara psikologis (Betty, 2008).

Keluarga adalah anggota pertama yang dapat memberikan berbagai macam dukungan social, dukungan social yang diberikan untuk berhenti merokok meliputi empat aspek, yaitu : Aspek dukungan emosional yang berkaitan dengan ekspresi terhadap rasa empati dan juga perhatian individu. Aspek dukungan yang berupa penghargaan melibatkan suatu ekspresi pernyataan persetujuan dan memberikan penilaian terhadap ide dan perasaan, dan performa secara positif. Aspek dukungan instrumental yang melibatkan

bantuan secara langsung. Dan juga ada aspek dukungan informasi yang berupa saran, pengarahan, dan adanya umpan balik untuk memecahkan suatu permasalahan. Keluarga juga dapat menjadi sumber informan yang baik tentang bahaya merokok dan juga dapat memberikan fasilitas terbaik untuk pemeriksaan kesehatan dalam upaya memperbaiki hidup untuk bebas dari rokok demi kesehatan (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017).

Keluarga termasuk kedalam kategori lingkungan dimana menurut teori keperawatan yang dikemukakan oleh Callista Roy mendefinisikan bahwa lingkungan sebagai semua kondisi yang berasal dari internal dan eksternal, yang mempengaruhi dan berakibat terhadap perkembangan dari perilaku seseorang dan kelompok. Lingkungan eksternal dapat berupa fisik, kimiawi, ataupun psikologis yang diterima individu dan di persiapkan sebagai suatu ancaman. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan internal adalah keadaan proses mental dalam tubuh individu (berupa pengalaman, kemampuan emosional, kepribadian) dan juga proses stressor biologis (sel maupun molekul) yang berasal dari dalam tubuh individu.

World Health Organization (WHO) juga menjelaskan bahwa rokok menjadi salah satu penyebab utama kanker di dunia. Survei dari WHO tahun 2015 8,2 juta orang meninggal akibat penyakit kanker dan ada 1,6 juta orang atau sekitar 20% dari 8,2 juta meninggal akibat dari perilaku merokok. Apabila pencegahan perilaku merokok tidak segera dilakukan, kematian yang disebabkan oleh rokok akan semakin meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2030 WHO memprediksi sekitar 8 juta orang akan meninggal karena

rokok. Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) 2018, bahwa prevalensi merokok yang terjadi pada remaja usia 10 sampai dengan 18 tahun mengalami peningkatan sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%). Bahkan pada usia 15 tahun keatas dalam rentang 2016-2018 menunjukkan kenaikan konsumsi rokok dari 32,8% menjadi 33,8%. Angka persentase tersebut sangat jauh melebihi ambang batas yang ditentukan oleh RPJMN 2019 yaitu sebesar 5,4%. Selain dari itu perokok pada laki – laki usia >15 tahun pada tahun 2018 masih berada di angka yang tinggi yaitu sekitar (62,9%) dan masih menjadi prevalensi perokok tertinggi didunia.

Data Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa jumlah perokok diatas usia 15 tahun ialah sebanyak 33,8 %. Dari jumlah tersebut 62,9 % itu merupakan perokok laki-laki, bahkan perokok perempuan juga terindikasi mengalami peningkatan sebesar hampir dua kali lipat dari 2,5% menjadi 4,8%. Sedangkan peningkatan jumlah penderita yang diakibatkan dengan mengkonsumsi rokok disebutkan juga mempengaruhi kenaikan beban kesehatan Negara. Bahkan BPJS kesehatan pun mengalami defisit hingga 16,5 triliun di tahun 2018 akibat dari banyaknya jumlah peserta yang sakit. Selainitu peningkatan jumlah perokok ini juga dibarengidengan meningkatnya proporsi penyakit yang diakibatkan karena mengkonsumsi rokok.Beberapa diantaranya hipertensi, stroke, diabetes, jantung, kanker.

Data Riskesdas (2018) menunjukan jumlah perokok paling tinggi terdapat di Provinsi Jawa Barat, proporsi jumlah perokok terhadap jumlah

penduduk 59,571 jiwa mencapai 32%. Proporsi penduduk usia diatas 10 tahun yang merokok setiap harinya ialah sebanyak 27,1%.Sedangkan di Kota Bandung jumlah perokok 3.153 jiwa, jumlah tersebut hampir 70% lebih tinggi dibandingkan kebanyakan kota di Indonesia (laporan Provinsi Jawa Barat Riskesdas,2018).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Herawati (2017) dengan Judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Perokok Aktif” didapatkan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap intensi berhenti merokok pada perokok aktif (Hermiyanti, Wandira Ayu Bertin, 2017). Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Vidi Ibrahim Affandi (2020) dengan Judul “Hubungan Faktor Individu, Dukungan Keluarga, dan Sikap Dalam Upaya Berhenti Merokok Pada Pasien Tuberkulosis” didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan, lama merokok, jumlah rokok yang dihisap perhari, dukungan keluarga, dan sikap dalam upaya berhenti merokok pada pasien tuberkulosis (Akerlof, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Kota Bandung tahun 2018 Penyakit infeksi saluran nafas menduduki rangking pertama dengan jumlah 213.494 kasus temuan di wilayah Puskesmas Kota Bandung. Sedangkan pola penyakit terbanyak penderita umum di wilayah Puskesmas Panyileukan tahun 2018 merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan sebanyak (21,8%) diikuti dengan dyspepsia (14,3%), penyakit pulpa dan jaringan periapikal (14,3%),

faringitis (12,6%), dan lain sebagainya. Beberapa hasil menyatakan ada kaitan erat dengan kebiasaan merokok baik di dalam maupun di luar rumah.

Berdasarkan hasil screening pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Bhakti Kencana pada tanggal 05 oktober 2019 di masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Panyileukan Kota Bandung didapatkan hasil masyarakat yang merokok sebanyak 71 orang (44,94%) yang masih merokok aktif dari 158 orang, 46 orang sudah tidak merokok dan 41 orang yang bukan perokok. Dan berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 maret 2020 pada masyarakat didapatkan hasil wawancara dari 10 orang, 7 orang mengatakan bahwa ada keinginan untuk berhenti merokok tetapi sulit dan juga tidak ada dukungan dari anggota keluarganya.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis *Systematic Riview* : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Berhenti Merokok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, peneliti merumuskan apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi BerhentiMerokok?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Berhenti Merokok melalui studi literature.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi gambaran dukungan keluarga melalui studi literature
2. Untuk mengidentifikasi gambaran motivasi berhenti merokok melalui studi literature
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi berhenti merokok melalui studi literature

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi baru dan memberi masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Keperawatan, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian lebih lanjut terutama yang

berkaitan dengan masalah dukungan keluarga dan motivasi berhenti merokok

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan, pengetahuan, dan kesadaran akan pentingnya berhenti merokok

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya dukungan keluarga dengan motivasi berhenti merokok

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan landasan pertimbangan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya tentang Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berhenti Merokok.